

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perkembangan dunia pendidikan di negara maju maupun negara berkembang saat ini, minat siswa dalam belajar memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan yang diraih oleh siswa sebagian besar didukung dari minat belajar seseorang itu sendiri. Siswa yang mempunyai minat belajar rendah, maka hasil akhir yang diperoleh tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pendidikan wajib diarahkan agar menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini.

Guru merupakan sosok seorang pemimpin yang mempunyai andil dalam hal ini. Guru berperan untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak didiknya. Tugas guru sebagai pendidik yaitu harus menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didiknya. Tugas guru sebagai pengajar berarti harus menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Sedangkan tugas guru sebagai pelatih yaitu harus menanamkan ketrampilan dan menerapkan ketrampilan tersebut dalam kehidupan nyata demi masa depan anak didik.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Endang yang berprofesi sebagai guru matematika kelas VII SMP N 1 Colomadu, prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada 45% nilai ulangan siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa juga masih tergolong pasif karena metode yang digunakan adalah metode pembelajaran konvensional yang sistem pembelajaran masih terpusat pada guru.

Tidak hanya di sekolah tersebut, masih banyak juga ditemui di sekolah-sekolah guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan cara ceramah, menghafal dan mengingat pelajaran sehingga menyebabkan siswa pasif dan tidak dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Guru yang tidak mempunyai ketrampilan dalam menerapkan metode yang baik akhirnya dapat membuat siswa menjadi bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam

menjelaskan sebuah materi kepada siswa, sebaiknya yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengaitkan materi dengan hal-hal nyata yang ada disekitar siswa sehingga mereka mudah memahami apa yang sudah dijelaskan.

Didalam pembelajaran, aspek yang paling disoroti saat ini adalah prestasi belajar siswa. menurut (Hamdani, 2011: 138) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Namun, dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa, ternyata hasilnya masih jauh dari kata memuaskan.

Dalam hal ini seorang guru harus secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada untuk membuat kualitas pada kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Salah satu usaha yang tidak pernah dapat dilupakan setiap guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran juga merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya dari prestasi belajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Didalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru harus menyesuaikan materi, memahami situasi dan kondisi didalam kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami mata pelajaran tersebut sehingga berpotensi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga seharusnya lebih menanamkan motivasi belajar siswa karena hal tersebut juga salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan. Metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru

harus dapat menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Model pembelajaran *Problem Solving Learning (PPL)* dan *Problem Posing Learning (PSL)* adalah dua diantara banyak model pembelajaran yang melibatkan motivasi dan juga kreativitas mereka dalam proses pembelajarannya. Sehingga diharapkan dapat mewujudkan tercapainya tujuan belajar baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

*Problem solving Learning* merupakan pembelajaran yang merangsang peserta didik agar mau bertindak, berfikir, menganalisa suatu permasalahan kemudian dapat menentukan penyelesaiannya. Untuk dapat memecahkan suatu masalah, siswa memerlukan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang kemudian pengetahuan itu diolah secara matang dan kreatif sehingga permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Sedangkan *Problem Posing Learning* merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa menyusun pertanyaan sendiri. Dalam metode ini, pengajuan soal bertujuan untuk membuat siswa lebih bisa bersikap kritis dan kreatif. Kedua model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan soal matematika sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan eksperimen tentang motivasi belajar siswa dengan metode *Problem Solving Learning* dan *Problem Posing Learning* terhadap prestasi belajar matematika.

## B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran inti penelitian maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini berdasar pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian akan dibatasi dalam aspek berikut :

Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Solving Learning (PSL)* dan *Problem Posing Learning (PPL)* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu.

## D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode *Problem Solving Learning* dan *Problem Posing Learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan antara prestasi belajar matematika dilihat dari penggunaan metode *Problem Solving Learning* dan *Problem Posing Learning*.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menguji ada tidaknya interaksi signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi dengan prestasi belajar matematika.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang :Penerapan model pembelajaran *Problem Solving Learning* dan *Problem Posing Learning* terhadap prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, memperoleh pengalaman baru dengan mendapat cara belajar yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan dalam memahami materi yang dipelajari.
- b. Bagi pendidik, untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan variasi pembelajaran didalam kelas.
- c. Bagi sekolah, diperoleh metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada kelas lainnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik mendapat pengalaman langsung dalam menerapkan metode *Problem Solving Learning* dan *Problem Posing Learning* dilapangan.